

**Motivasi Peternak Ayam Petelur menjadi Anggota Asosiasi Kerukunan
Peternak Ayam Petelur (ASPATER) Manokwari**
*(Motivation of Laying Chicken Farmers to Become Members of the Manokwari
Laying Chicken Farmers Harmony Association)*

Arnita Lamani^{1*}, Maria Herawati², Bangkit Lutfiaji Syaefullah³
^{1,2,3}Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Politeknik Pembangunan Pertanian
Manokwari
* Corresponding author: arnitalamani10@gmail.com

Abstrak

Asosiasi Kerukunan peternak ayam petelur Manokwari (ASPATER) baru dibentuk pada tahun 2020. Asosiasi ini merupakan lembaga untuk para peternak ayam petelur yang digunakan sebagai wadah berhimpun untuk membantu mengembangkan usaha serta menyelesaikan masalah yang ada di peternak ayam petelur, adanya asosiasi bisa memperkuat kinerja usaha peternakan ayam petelur sehingga merasakan manfaat dari adanya asosiasi ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi peternak ayam petelur menjadi anggota Asosiasi Kerukunan Peternak Ayam Petelur (ASPATER) Manokwari. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan analisis data menggunakan skala likert. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Metode pengambilan populasi dan sampel dilaksanakan dengan menggunakan sampel sebanyak 20 peternak ayam petelur anggota aspater dari 39 peternak ayam petelur anggota aspater. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa Purposive sampling. Kreteria yang dipilih oleh penelitian ini adalah anggota yang masih aktif memelihara ayam petelur. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki kategori tinggi dengan skor 77%, sedangkan pada motivasi ekstrinsik memiliki kategori sangat tinggi dengan skor 81,44%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik lebih mempengaruhi peternak ayam petelur untuk bergabung didalam asosiasi kerukunan peternak ayam petelur. Sehingga peternak dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha ternak ayam petelur.

Kata kunci: Asosiasi, Ayam Petelur, Ekstrinsik, Intrinsik, Motivasi

Abstract

The Manokwari Laying Chicken Farmers Harmony Association (ASPATER) was only formed in 2020. This association is an institution for laying hen farmers which is used as a forum for gathering to help develop businesses and solve problems that exist in laying hen farmers, the existence of the association can strengthen the business performance of laying hen farms so that they feel the benefits of this association. The purpose of this study is to determine the motivation of laying hen farmers to become members of the Manokwari Laying Chicken Farmers Harmony Association (ASPATER). The type of data used in this study is descriptive, qualitative and quantitative with data analysis using Likert scale. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, questionnaires and documentation. The population and sample collection method was carried out using a sample of 20 laying hen farmers of aspater members from 39 laying hen farmers of apater members. The sampling method used in this study was Purposive sampling. The creteria selected by this study are members who are still actively raising laying hens. The results showed that intrinsic motivation had a high category with a score of 77%, while extrinsic motivation had a very high category with a score of 81.44%. This shows that extrinsic motivation influences laying hen farmers to join the laying hen farmer harmony association. So that farmers can improve and develop the business of laying hens

Keywords: Motivation, Intrinsic, Extrinsic, Laying Hens, Association

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan Nasional tidak pernah lepas dari peran penting sektor peternakan. Subsektor Peternakan merupakan salah satu bagian dari bidang pertanian yang memiliki peluang yang sangat besar untuk di kembangkan. Salah satu tujuan utamanya meningkatkan pendapatan dan taraf hidup peternak melalui usaha peningkatan populasi dan produksi. Jumlah penduduk di Indonesia khususnya di Kabupaten Manokwari semakin bertambah dari tahun ke tahun. Hal ini harus diimbangi dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya peningkatan gizi dalam kehidupan yang akan berpengaruh pada pola konsumsi makanan.

Telur merupakan salah satu bahan pangan yang memberikan asupan nutrisi dan protein bagi tubuh manusia. Bahan makanan yang berasal dari hewani ini juga menjadi sumber protein utama bagi masyarakat di Indonesia selain ikan dan daging. Konsumsi telur ayam ras di Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 konsumsi telur secara nasional rata-rata mencapai 2,365 kg per kapita per minggu. Kemudian jumlahnya sempat turun menjadi 2,314 kg per kapita per minggu pada tahun 2019 (BPS, 2022).

Namun, pada tahun 2020 rata-rata konsumsinya naik menjadi 2,338 kg per kapita per minggu. Pada tahun 2021 rata-rata konsumsinya makin bertambah hingga menjadi 2,448 kg per kapita per minggu. Sedangkan pada Kabupaten Manokwari sendiri pada tahun 2022 rata-rata konsumsi telur mencapai 1,665 kg per kapita per minggu (BPS, 2022). Hal ini membuktikan usaha peternakan ayam ras petelur mempunyai prospek yang bagus kedepannya dan keuntungan yang cukup besar untuk dijadikan sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di Indonesia khususnya di kabupaten Manokwari (Abdi *et al.*, 2019).

Asosiasi Kerukunan peternak ayam petelur Manokwari (ASPATER) baru dibentuk pada tahun 2020. Asosiasi ini merupakan lembaga untuk para peternak ayam petelur yang digunakan sebagai wadah berhimpun untuk membantu mengembangkan usaha serta menyelesaikan masalah yang ada di peternak ayam petelur. Dengan adanya asosiasi bisa memperkuat kinerja usaha peternakan ayam petelur sehingga merasakan manfaat dari adanya asosiasi ini. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui motivasi peternak ayam petelur menjadi anggota Asosiasi Kerukunan Peternak Ayam Petelur (ASPATER) Manokwari.

METODE

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan terhitung dari bulan Januari sampai bulan Mei, berlokasi di Kabupaten Manokwari.

Metode Pelaksanaan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara dan kuisioner, dan dokumentasi

Populasi pada penelitian ini adalah peternak ayam petelur yang menjadi anggota Aspater (Asosiasi kerukunan Peternak ayam Petelur) Manokwari sebanyak 20 peternak ayam petelur dari 39 anggota aspater. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Purposive sampling*. Kreteria yang dipilih oleh penelitian ini adalah anggota yang masih aktif memelihara ayam petelur.

Analisis Data

Pada penelitian ini data yang akan diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan Kuantitatif dengan menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiyono, 2016). Jawaban setiap instrumen dengan menggunakan skala likert mempunyai gradasi dan sangat negatif sampai sangat positif (Sugiyono, 2020).

Rumus Skala likert

$$\text{Skor variabel} = \frac{\text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skala Skor}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

$$\text{Kategori kemampuan} = \frac{\text{Skor maks} - \text{Skor min}}{\text{Jumlah kategori}} - 0,01$$

Skor Nilai kategori Motivasi Peternakan Ayam Petelur bergabung dengan Asosiasi yaitu

Tabel 1. Skor nilai

Kategori	Skala	Skor
Sangat Tinggi	5	80% - 100%
Tinggi	4	60% - 79,99%
Cukup Rendah	3	40% - 59,99%
Rendah	2	20% - 39,99%
Sangat Rendah	1	0% - 19,99%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Peternak Ayam Petelur

Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk berprestasi yang bersumber dalam diri individu tersebut untuk melakukan tindakan tanpa adanya rangsangan dari luar (Hidayanti *et al.*, 2015).

Tabel 2. Motivasi intrinsik

No	Motivasi Intrinsik	Skor	Kategori
1.	Motivasi Peternak berdasarkan Prestasi	78,00%	Tinggi
2.	Motivasi Peternak berdasarkan Penghargaan	68,50%	Tinggi
3.	Motivasi Peternak berdasarkan tanggung jawab	83,67%	Sangat Tinggi
4.	Motivasi Peternak berdasarkan kesempatan Maju	77,00%	Tinggi
Rata-rata Total Skor		76,72%	Tinggi

Prestasi

Berdasarkan tabel 2 pada indikator motivasi peternak berdasarkan prestasi memiliki kategori tinggi yaitu 78%. Dari hasil kuisioner yang didapatkan bahwa peternak merasa prestasi yang telah diperoleh dapat mempengaruhi peternak lain untuk bergabung ke asosiasi kerukunan peternak ayam petelur. Hasil wawancara didalam asosiasi tersebut melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap anggotanya yang dapat membantu peternak dapat meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mereka. Program ini dapat mencakup topik seperti manajemen pemeliharaan, kesehatan ternak, nutrisi dan inovasi teknologi. Dengan mengikuti program tersebut dapat terus memperbaharui pengetahuan peternak dan terus diterapkan pada usahanya agar dapat meningkatkan hasil usah ternak ayam petelur. Sehingga peternak termotivasi dan prestasinya meningkat. Adanya prestasi tersebut membuat peternak ayam petelur lain dapat dipengaruhi untuk bergabung kedalam asosiasi.

Penghargaan

Pada indikator motivasi peternak berdasarkan penghargaan memiliki kategori tinggi yaitu 68,50%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mendapatkan memotivasi anggota Aspater untuk bergabung kedalam asosiasi. Menurut anggota asosiasi dengan mendapatkan penghargaan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi peternak dan memotivasi para peternak, namun penghargaan yang didapatkan bukan berupa finansial seperti uang atau sebagainya, tetapi penghargaan yang didapatkan yaitu berupa seminar, pelatihan dan menjadi narasumber untuk mewakili asosiasi memberikan kuliah umum di Polbangtan Manokwari. Sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat yang tinggi dalam

menjalankan usaha ayam petelurnya. Dengan adanya penghargaan terus menerus dapat meningkatkan peternak bergabung ke asosiasi, hal ini dikarenakan untuk memberikan apresiasi kepada peternak terhadap hasil dan jeri payahnya yang dikerjakan selama berusaha beternak ayam petelur sehingga usahanya berkembang dengan baik. Penghargaan yang didapatkan oleh anggota asosiasi peternak ayam petelur dapat mempengaruhi peternak ayam petelur lainnya untuk dapat bergabung di Asosiasi Kerukunan Peternak Ayam Petelur.

Tanggung jawab

Pada indikator motivasi peternak berdasarkan tanggung jawab memiliki kategori sangat tinggi yaitu 83,67%. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab peternak terhadap usahanya sangat tinggi, dikarenakan modal yang digunakan untuk memulai usaha ternak ayam petelur sangat besar, hal ini yang memotivasi peternak untuk meningkatkan usahanya agar dapat mengembalikan modal yang telah dikeluarkan. Selain itu, untuk meningkatkan manajemen pemeliharaan membutuhkan ketekunan peternak dalam menjalankan usahanya agar semakin berkembang. Sehingga peternak ayam petelur yang sudah bergabung dengan asosiasi dapat mempengaruhi peternak lain untuk bergabung kedalam asosiasi.

Kesempatan maju

Pada indikator motivasi berdasarkan kesempatan maju memiliki kategori tinggi yaitu 77%. Hal ini menunjukkan bahwa anggota asosiasi memiliki motivasi tinggi untuk dapat meningkatkan usaha ternak ayam petelur. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan peternak tinggi agar usaha ternak ayam petelur meningkat sehingga peternak termotivasi untuk bergabung ke Asosiasi. Peternak memiliki keterampilan dan pengetahuan meningkat setelah bergabung ke asosiasi sehingga meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan produksi serta mendapatkan banyak pengetahuan dan wawasan tentang pemeliharaan ayam petelur sampai proses pemasaran. salah satu yang menunjang peternak termotivasi yaitu memiliki jabatan didalam asosiasi, artinya jabatan juga mempengaruhi peternak agar lebih maju dalam mengembangkan usaha ternak ayam petelur.

Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang yang dikenal dengan teori *hygiene factor* yang didalamnya adalah kebijakan personalia dan praktik-praktik manajemen organisasi dimana suatu pekerjaan dilakukan, supervisi teknis yang diterima

pada pekerjaan tersebut, hubungan antara individu dengan dengan supervisor dan kolega, serta kualitas kerja (Hidayanti *et al.*, 2015).

Tabel 3. Motivasi ekstrinsik

No	Motivasi Ekstrinsik	Skor	Kategori
1.	Motivasi Peternak Berdasarkan Kelompok Kerja	85,00%	Sangat Tinggi
2.	Motivasi peternak Berdasarkan Kondisi Kerja	82,67%	Sangat Tinggi
3.	Motivasi Peternak Berdasarkan Kondisi Permintaan Pasar	80,00%	Tinggi
4.	Motivasi Peternak Berdasarkan Tingkat Konsumsi	82,67%	Sangat Tinggi
5.	Motivasi Peternak Berdasarkan Daya Beli Masyarakat	77,33%	Tinggi
Rata-rata Total Skor		81,53%	Sangat Tinggi

Kelompok kerja

Berdasarkan Tabel 3 pada indikator motivasi peternak berdasarkan kelompok kerja memiliki kategori sangat tinggi yaitu 85,00%. Hal ini menunjukkan bahwa anggota asosiasi peternak ayam petelur yang termotivasi untuk bergabung ke asosiasi kerukunan peternak ayam petelur merasa dengan adanya kelompok kerja membuat hubungan antara masing-masing peternak menjadi harmonis dan saling membantu serta mendukung untuk meningkatkan usaha peternak ayam petelur. Semakin harmonis sesama peternak maka semakin baik untuk peternak dapat meningkatkan usaha ayam petelur. Serta adanya kelompok kerja peternak dapat menumbuhkan rasa peduli untuk berbagi dalam berbagai kegiatan sosial maupun kegiatan lainnya.

Kondisi kerja

Pada indikator motivasi berdasarkan kondisi kerja memiliki kategori sangat tinggi yaitu 82,67%. Artinya bahwa peternak merasa termotivasi untuk bergabung di Asosiasi peternak ayam petelur, dikarenakan lingkungan kondisi kerja yang kondusif membuat peternak merasa aman dan nyaman, artinya bahwa peternak tidak merasa susah untuk mendapatkan input seperti bibit, pakan dan obat-obatan. Selain itu juga peternak yang memiliki pengalaman dalam menangani penyakit bisa berbagi ke anggota peternak lain sehingga peternak tidak khawatir dalam menjalankan berusaha ternak ayam petelur.

Kondisi permintaan pasar

Pada indikator motivasi berdasarkan kondisi permintaan pasar memiliki kategori tinggi yaitu 80%. Hal ini menunjukkan bahwa anggota asosiasi peternak ayam petelur merasa termotivasi pada kondisi permintaan pasar. Artinya bahwa, dengan bergabung di

asosiasi peternak dapat mengetahui harga di pasaran dan peternak dapat menentukan harga telur yang sesuai dengan kondisi pasar. Hal ini membuat anggota asosiasi dapat unggul dalam bersaing usaha ternak ayam petelur untuk meningkatkan usaha ternaknya. Hal ini didukung oleh pendapat Naif *et al.* (2022) bahwa harga merupakan satu satunya unsur yang menghasilkan penerimaan penjualan walaupun penetapan harga merupakan persoalan penting. Dalam persaingan yang semakin tajam ini, terutama yang sangat terasa pada pasar pembeli peranan harga sangat penting terutama untuk menjaga dan meningkatkan posisi produk di pasar. Dengan kata lain penetapan harga mempengaruhi kemampuan produsen dalam hal ini petani dalam mempengaruhi konsumen.

Tingkat konsumsi

Pada indikator motivasi peternak berdasarkan tingkat konsumsi memiliki kategori sangat tinggi yaitu 82,67%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi yang memotivasi peternak untuk bergabung di asosiasi kerukunan peternak ayam petelur dengan meningkatnya produksi telur ayam sehingga konsumsinya ikut meningkat. Produk telur semakin banyak digemari dimasyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang tetap dan dapat sangat membantu perekonomian peternak dan keluarga serta kelangsungan hidup peternak yang lebih baik.

Daya beli masyarakat

Pada indikator motivasi berdasarkan daya beli masyarakat yang memiliki kategori tinggi yaitu 77,33%. Hal ini menunjukkan bahwa daya beli masyarakat yang memotivasi peternak untuk bergabung di asosiasi kerukunan peternak ayam petelur dengan Kondisi ekonomi masyarakat yang stabil dapat meningkatkan konsumsi telur sehingga produk telur lokal banyak dicari oleh masyarakat. Produk telur lokal yang dihasilkan oleh peternak yang memiliki kualitas telur yang baik dapat meningkatkan keyakinan dari masyarakat. Sehingga usaha yang dijalani peternak mendapatkan keuntungan.

Rataan Motivasi

Rataan keseluruhan skor motivasi yaitu:

Tabel 4. Rataan motivasi

No	Motivasi	Skor	Kategori
1.	Motivasi Intrinsik	76,72%	Tinggi
2.	Motivasi Ekstrinsik	81,53%	Sangat Tinggi

Pada Tabel 4 didapatkan hasil dari total skor motivasi peternak ayam petelur yang bergabung di asosiasi kerukunan peternak ayam petelur di manokwari yang memiliki kategori yang sangat tinggi yaitu motivasi ekstrinsik dengan skor 81,53%. Berdasarkan

pernyataan dari responden terhadap tingkat motivasi berdasarkan indikator motivasi ekstrinsik secara keseluruhan menunjukkan kategori “Sangat Tinggi” dilihat pada rata-rata skor setiap indikator yaitu 81,53%. Hal ini menunjukkan bahwa anggota asosiasi peternak ayam petelur memiliki motivasi yang sangat tinggi yang berpengaruh dari luar diri peternak sehingga peternak dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha ternak ayam petelur. Hal ini juga yang membuat peternak termotivasi untuk bergabung di Asosiasi. Seperti yang di kemukakan oleh Deliarnov dalam Wirdarta (2014), yang menjadi motivasi atau pendorong dalam motivasi ekstrinsik yaitu orang-orang yang memberikan dorongan, menarik, melibatkan, atau merangsang orang lain untuk melakukan suatu tindakan.

Motivasi intrinsik memiliki kategori “tinggi” yaitu 76,72%. dapat dilihat bahwa pernyataan Responden terhadap tingkat motivasi berdasarkan indikator motivasi intrinsik termasuk dalam kategori tinggi dilihat dari hasil rata-rata skor setiap indikator yaitu 76,72%. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing anggota Asosiasi memiliki motivasi yang tinggi untuk bergabung dalam asosiasi sehingga mereka mengetahui yang harus mereka lakukan sehingga tujuan yang mereka inginkan bisa tercapai yaitu agar dapat mengembangkan usaha ayam petelur dengan baik dan mendapatkan keuntungan yang lebih. Hal ini menjadi penunjang bahwa motivasi ekstrinsik yang membuat peternak ayam petelur termotivasi untuk bergabung di asosiasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi peternak ayam petelur menjadi anggota asosiasi kerukunan peternak ayam petelur yaitu pada Motivasi intrinsik memiliki kategori “Tinggi” ini menunjukkan bahwa masing-masing anggota Asosiasi memiliki motivasi dari dalam diri yang tinggi untuk bergabung dalam asosiasi sehingga mereka mengetahui apa yang harus di lakukan untuk dapat mengembangkan usaha ayam petelur dengan baik dan mendapatkan keuntungan yang lebih. Selain itu, untuk indikator motivasi ekstrinsik secara keseluruhan menunjukkan kategori “Sangat Tinggi” ini menunjukkan bahwa anggota asosiasi peternak ayam petelur memiliki motivasi yang sangat tinggi yang berpengaruh dari luar diri peternak sehingga peternak dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha ternak ayam petelur. Hal ini menjadi penunjang bahwa motivasi ekstrinsik yang membuat peternak ayam petelur termotivasi untuk bergabung di asosiasi.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu yang pertama diharapkan untuk anggota maupun pengurus Aspater agar dapat mensosialisasikan kepada peternak ayam petelur yang belum mengetahui akan keberadaan asosiasi kerukunan peternak ayam petelur sehingga memotivasi peternak ayam petelur untuk bergabung diasosiasi. Kedua yaitu Aspater memotivasi alumni mahasiswa peternakan untuk menjadi wirausahawan peternak ayam petelur agar dapat memenuhi kebutuhan lokal. Dan yang terakhir pada instansi terkait/penyuluh agar dapat memberikan penyuluhan kepada anggota Aspater terkait manajemen usaha ayam petelur, karena beberapa anggota aspater baru menggeluti usaha ayam petelur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Maria Herawati, S.Pt., M.Si. selaku pembimbing I dan Bangkit Lutfiaji Syaefullah, M.Sc. selaku Pembimbing II, Pihak kampus Polbangtan Manokwari yang memberikan bantuan dana dan dukungan serta Seluruh Anggota Aspater yang telah membantu dan mendukung dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M., Suhartina, S., Said, N. S., & Ali, N. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Dusun Passau Timur Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol.3 No.1. Hal. 18-22.
- BPS Papua Barat. (2022). *Provinsi Papua Barat dalam Angka 2022*. Manokwari, BPS Provinsi Papua Barat.
- Hidayanti, N., Cepriadi, C., & Sayamar, E. (2015). Motivasi petani Kakao Bergabung dalam Kelompok Tani di Kelurahan Kapalo Kotokecamatan Payakumba Selatan (studi Kasus Kelompok Tani Tanjung subur) (Disertasi Doktor, Universitas Riau). Vol. 2 No.2.
- Naif, G. A., Nubatonis, A., Pramita, D. A., & Sipayung, B. P. (2022). Analisis Tingkat Pertumbuhan Pasar dan Pangsa Pasar Relatif Usahatani Buah Naga di Kecamatan Insana. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian* (Vol. 3, No. 1, pp. 102-117).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.